



FILE DITERIMA : 21 Okt 2024

FILE DIREVIEW: 25 Nov 2024

FILE PUBLISH : 30 Nov 2024

## Partisipasi Orang tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Tunanetra

Oswaldus Linus Parut, Wiwik Dwi Hastuti, Ediyanto

Universitas Negeri Malang  
E-mail: oswaldus28@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang alasan orang tua bersedia/berminat menyekolakan anak tunanetra di SLB. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak berdasarkan latar belakang ekonomi, pendidikan, sosial, agama, dan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri pembina tingkat nasional bagian C Malang. Sumber data diperoleh dari orang tua anak tunanetra, guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang alasan orang tua bersedia/berminat memilih sekolah bagi anak berdasarkan Status akreditasi sekolah, citra sekolah, kualitas pendidikan, kualitas pelayanan, rasa bangga, harapan, dan sarana dan fasilitas. Partisipasi orang tua berdasarkan latar belakang ekonomi dan pendidikan anak menunjukkan masih rendah, sementara bidang sosial, agama, dan budaya sangat baik. Berdasarkan penelitian ini diharapkan agar sekolah mampu menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan orang tua secara efektif serta orang tua dapat memahami betapa pentingnya partisipasinya dalam mendukung pendidikan anak di sekolah.

**Kata kunci:** partisipasi orang tua; peningkatan kualitas pendidikan; pendidikan anak tunanetra

**Abstract:** This study aims to analyze the background of the reasons why parents are willing/interested in sending blind children to school at SLB. Parental participation in children's education based on economic, educational, social, religious, and cultural backgrounds. The method used in this study is a qualitative method with a case study research type. This study was conducted at the National Level C Special School in Malang. Data sources were obtained from parents of blind children, teachers, and principals. The results of the study show the background of the reasons why parents are willing/interested in choosing a school for their children based on the school's accreditation status, school image, quality of education, quality of service, pride, hope, and facilities and infrastructure. Parental participation based on the child's economic and educational background is still low, while the social, religious, and cultural fields are very good. Based on this study, it is hoped that schools will be able to create conditions that support effective parental involvement and parents can understand how important their participation is in supporting children's education at school.

**Keywords:** parental participation; improving the quality of education; education of blind children

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu program yang berlangsung selamanya dari masalah yang sangat sederhana, hingga masalah yang kompleks (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007). Pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuhkembang generasi muda Indonesia (Wulandari dan Kristiawan, 2017). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi di masa yang akan datang. Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perbaikan dinamika permasalahan yang ada dalam masyarakat di masa depan. Hal ini berarti bahwa pendidikan senantiasa diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Diperlukan Pendidikan yang baik agar dapat menjadi asset masa depan. Pendidikan dapat dipandang sebagai investasi "modal manusia"

karena Pendidikan yang baik merupakan kunci untuk mengamankan masa depan dan meraih kesuksesan (Aulia,2018). Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat (Rusman, 2011). Upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa harus dilakukan melalui investasi sumber daya manusia yang bermutu tinggi (Rusdarti,2017). Pendidikan berkualitas adalah tentang apa dan bagaimana orang belajar, relevansi nya dengan hari ini tantangan dunia dan global, dan pengaruhnya terhadap pilihan orang. Pendidikan berkualitas untuk pembangunan berkelanjutan memperkuat akal sehat masyarakat yang tanggung jawab sebagai warga global dan lebih baik guna mempersiapkan untuk dunia yang akan mereka warisi (Goldhaber,2016).

Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan

sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi berkualitas tinggi, mulai dari masa kecil hingga dewasa (Yulianti, dkk.2018). Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan (Dimiyati Dan Mudjiono. 2009). Pendidikan yang berkualitas menunjukkan adanya aktivitas dalam bentuk tindakan aktif dimana terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh Karena tindakan pendidikan selalu bersifat aktif dan terencana, maka pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan yaitu pemanusiaan manusia, menjadikan manusia lebih cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia (Zainudin, 2008). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 5 tentang Sistem Pendidikan nasional menegaskan setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini berlaku pula bagi anak berkebutuhan khusus. Undang-Undang No. 8 tahun 2016 pasal 5 tentang hak-hak penyandang disabilitas menjelaskan anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan. Selanjutnya Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal15 menjelaskan jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Sementara pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan khusus adalah pendidikan yang disiapkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa . Hal senada diungkapkan Stubs (2002) dijelaskan bahwa pendidikan khusus adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan bakat istimewa.

Hallahan dan Kauffman (1986) menjelaskan Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Efendi (2008) menjelaskan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dari anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, dan tingkah laku sosial. Mangunsong (2009) menjelaskan anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromuskuler, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih. Anak berkebutuhan khusus memerlukan modifikasi terhadap tugas-tugas sekolah, metode belajar ataupun bentuk pelayanan lainnya untuk pengembangan potensinya secara maksimal

(Hernawati, 1996). Anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan potensi yang mereka miliki (Suparno, 2018). Soemantri (1995) menjelaskan anak tunarungu dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa isyarat dan anak tunanetra memerlukan modifikasi teks bacaan ke dalam tulisan Braille.

Marlina (2015) menjelaskan tunanetra adalah sebuah istilah yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Hadipurawaka (2005) menjelaskan anak tunanetra adalah seseorang yang memiliki ketidakmampuan atau keterbatasan dalam menggunakan indera penglihatannya. Anak tunanetra dikelompokkan menjadi dua jenis antara lain total blind adalah kelompok tunanetra yang tidak memiliki presesi cahaya dan low fision adalah kelompok tunanetra yang dapat melihat dengan ketajaman penglihatan 20/70 feet (Astuti, 2014). Istilah tunanetra bukan hanya digunakan untuk menyebut orang-orang yang mengalami kerusakan pada organ mata, melainkan juga digunakan untuk menyebut orang-orang yang membutuhkan alat bantu khusus (seperti rigelet, tongkat, komputer bicara, talking book) dalam proses pembelajaran. Smith (2013) menjelaskan pembelajaran bagi anak tunanetra dapat berlangsung di Sekolah negeri maupun sekolah swasta. Penyelenggaraan pendidikan pada sekolah swasta didanai seluruhnya atau sebagian dibebankan kepada siswa (Sriwahyu, 2011). Sekolah Negeri adalah sekolah yang dioperasikan/disediakan oleh pemerintah dengan segala fasilitas gratis, mulai dari kelas hingga guru di gaji oleh pemerintah (Depdiknas, 2007). Tidak dipungkiri adanya perbedaan kualitas layanan antara sekolah negeri dan swasta. Sekolah swasta kini menjadi pilihan sebagai salah satu investasi pendidikan bagi anak. Benson, et al., (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa di London sekolah swasta lebih unggul dibandingkan sekolah negeri. Orang tua memilih sekolah atas dasar kualitas yang ditawarkan dari sekolah tersebut. Data UNESCO tahun 2013 menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 121 dari 185 negara ditinjau dari mutu pendidikannya (ITS news, 2019). Pendidikan yang berkualitas harus terbangun dari beberapa elemen yang saling bersinergi. Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang dapat dilihat melalui partisipasi orang tua dalam Pendidikan anak di sekolah. Diperlukan adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah demi mencapai keberhasilan pertumbuhan, perkembangan, serta kematangannya (Hasanah, 2017).

Boylon (2009) menjelaskan kewajiban orang tua dalam mendidik anak adalah tugas yang mendasar demi mencapai kematangan pola pikir dan pola tindak bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki hak dan kewajiban dalam menentukan pemilihan

sekolah dasar bagianaknya (Emenyan, 2001). Urgensi Pendidikan bukan semata sebagai tanggung jawab sekolah, diperlukan adanya peran dan dukungan dari pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Drost (1998) menjelaskan bahwa masyarakat, pemerintah dan lembaga pendidikan mutlak memiliki relasi dan keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya, pendidikan dimulai dari keluarga atas anak (infant), dan diperluas di lingkungan tetangga/komunitas sekitar baru sampai pada tingkat sekolah (Sastrosupono, 1984). Marisyah, dkk (2019) mengungkapkan konsep Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yang mengajarkan pentingnya system Tri Pusat Pendidikan yang saling berkaitan yaitu Pendidikan dalam keluarga, sekolah dan Masyarakat yang saling berpengaruh pada pembentukan watak dan kepribadian anak. Oleh sebab itu, peranan orang tua dalam pendidikan anak menjadi hal yang penting dan utama, baik dalam segi proses belajar maupun prestasi akademik, sikap (moral), pengetahuan, dan keterampilan. Orang tua memiliki hak dan kewajiban dalam menentukan pemilihan sekolah dasar bagi anaknya (Prihantono, dkk, 2018)., Hardawiryana (2018) dalam Gaudium Et Spes (GS art 32) menegaskan bahwa keluarga merupakan suatu sekolah untuk memperkayakan kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Konsili Vatikan II (dalam dekrit tentang pendidikan Kristen "Gravissimum Educationis" (GE.Art. 1), yaitu: Karena orangtua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anaknya, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik mereka, maka orang tualah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama. William Bennett (dalam Megawangi, 2003) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menjalankan fungsi pembimbingan dan pendampingan anak, yaitu faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor tersebut menjadi domain, Ketika pola interaksi anak pada lingkungannya menjadi sesuatu yang kompleks dan saling terkait.

Pada Tahun Keluarga Internasional 1994, Paus Yohanes Paulus II mengeluarkan surat kepada keluarga-keluarga antara lain menegaskan bahwa ada dua kebenaran pokok berkaitan dengan pendidikan anak yang hendaknya tetap diingat: pertama, manusia dipanggil untuk hidup dalam kebenaran dan kasih; kedua, setiap orang menemukan pemenuhan melalui pemberian diri yang tulus. Kebenaran ini menyangkut baik orang tua sebagai pendidik, demikian juga pendidik pada umumnya, maupun anak-anak sebagai orang-orang yang dididik serta peserta didik pada umumnya (Yohanes Paulus II, Surat Kepada Keluarga-Keluarga, Roma, 1994, no.16). Paus lebih lanjut menyampaikan bahwa melahirkan menurut daging berarti menggerakkan suatu "kelahiran" lebih lanjut, yang bertahap dan kompleks serta yang berlanjut dalam seluruh proses pendidikan. Pasangan suami-istri terus menerus mencerminkan gambar dan citra Allah bukan hanya dalam prokreasi, tetapi juga

dalam pelayanan pendidikan kepada anak-anaknya, membimbing anak-anak kepada kematangan biologis, psikologis dan rohani. Konferensi Wali Gereja Indonesia (1995) mengatakan betapa pentingnya pendidikan bagi anak, hak orangtua membawa pula tanggung jawab dan kewajiban mendidik seorang anak. Orangtua merupakan persekutuan hidup dalamnya ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Orangtua adalah tempat belajar bagi anak (Darahim 2015). Orangtua bertugas memberikan arahan kepada anak-anak pada saat proses belajar terjadi, agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya tanpa ragu-ragu. Hadiwikarta (dalam Ensiklik Familiaris Consortio, 1981) menegaskan "hak maupun kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya bersifat hakiki karena berkaitan dengan penyaluran hidup manusia. Selain itu, hak dan kewajiban orang tua bersifat alami dan utama terhadap peran serta orang-orang lain dalam pendidikan, karena keistimewaan hubungan cinta kasih antara orang tua dan anak-anak. Lagi pula hak dan kewajiban itu tidak tergantikan dan tidak dapat diambil alih, karena itu tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada orang-orang lain atau direbut oleh mereka".

Sementara penelitian yang dilakukan Franklin (2010) di SLB Negeri pembina tingkat nasional bagian C Malang, didapatkan keterangan bahwa sekolah tersebut telah menyelenggarakan sekolah Penggerak didalamnyaterdapat program kemitraan orang tua dan sekolah. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menganggap bahwa tema partisipasi orangtua dalam pendidikan anak tunanetra menjadi penting untuk diteliti kembali. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang latar belakang orang tua memilih sekolah, partisipasi orangtua dalam pendidikan anak, partisipasi orang tua dalam konsep sekolah penggerak, tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, dan bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak melalui enam bentuk pelibatan orangtua yang dikemukakan oleh Epstein.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dipilihnya pendekatan kualitatif oleh peneliti karena sesuai dengan permasalahan yang di kaji. Penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti akan melakukan kajian terhadap realitas ilmiah yang ada (Creswel, 2016). Pernyataan ini di dukung oleh Nasution, (2003) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka, dan menafsirkan pendapat mereka dengan dunia sekitar. Tujuannya untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif. Sugiyono (2015) menegaskan metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada

kondisi objek yang alamiah. Sedangkan menurut Moleong (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang latar belakang orang tua memilih sekolah, partisipasi orang tua penting dalam pendidikan anak, bentuk-bentuk partisipasi orang tua di sekolah, usaha sekolah memberikan peluang pada orangtua untuk terlibat di sekolah, tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak disekolah dan dampak partisipasi orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dalam pendidikan anak tunanetra, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut untuk dihasilkan sebuah penemuan atau data yang diharapkan. Data-data yang diperoleh peneliti di lapangan dikategorikan menurut pokok permasalahan agar peneliti lebih mudah dalam melihat relasi satu (1) data dengan yang lain (Pujasuwarno, 1992). penyajian/display secara deskriptif membantu peneliti untuk dapat memahami pokok permasalahan secara mendalam sehingga peneliti mudah untuk melakukan penarikan kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian latar belakang alasan orang tua bersedia/berminat menyekolakan anak tunanetra di SLB pembina tingkat nasional bagian C Malang, status akreditasi, kualitas pendidikan, harapan orang tua, lokasi sekolah, rasa bangga orang tua, kualitas pelayanan, kualitas guru, promosi sekolah, sarana dan fasilitas sekolah menjadi faktor pendorong bagi orang tua untuk memilih sekolah yang layak bagi anak. Sekolah yang dipilih orang tua diyakini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan masa depan anak.

### 1. Status akreditasi.

Akreditasi merupakan proses penilaian kualitas oleh tim ahli, yang dikenal sebagai asesor, terhadap sebuah institusi pendidikan atau sekolah berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal itu, Antonius A, (2017) menjelaskan Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja suatu program pendidikan. Akreditasi sekolah sebagai informasi yang baik mengenai mutu ataupun kualitas yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika

orang tua ingin memasukan anaknya di sekolah. berdasarkan hasil penelitian di SLB pembina tingkat nasional bagian C Malang , sekolah tersebut sudah terakreditasi baik di tingkat nasional. Sehingga mendorong orang tua untuk menentukan pilihannya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Arifzal (2017 ) tentang Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjamin Mutu Pendidikan, disimpulkan bahwa kualitas pendidikan anak akan lebih baik apabila bersekolah di sekolah yang sudah terakreditasi baik. Dengan demikian akreditasi ditujukan untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi setiap individu.

### 2. Kualitas pendidikan.

Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan. Senada dengan itu, Abdul rasyit 2015 menjelaskan sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang berprestasi baik dan sukses, sekolah yang efektif, unggul, mampu bersaing dengan anak didik di luar sekolah, dan memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik. Berdasarkan hasil penelitian di SLBN pembina tingkat nasional bagian C Malang, sekolah ini menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dan bertanggungjawab baik akademik maupun non akademik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ace Suryadi dan Har tilar. Penelitian tentang analisis kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan didapatkan hasil bahwa sekolah berkualitas mana kala lembaga pendidikan mampu mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik seoptimal mungkin. Sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian kualitas pendidikan akan dicapai mana kala sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu baik secara akademik maupun non akademik.

### 3. Lokasi sekolah.

Lokasi sekolah untuk pendidikan anak tunanetra harus mudah di akses, halaman luas dan bebas, dalam keadaan baik dan optimal. Sebagaimana yang diungkapkan Laksono (2019), pemilihan lokasi sekolah untuk anak tunanetra harus mengkaji beberapa indikator yaitu: lokasi sekolah strategis, tempat parkir aman, mudah diakses anak-anak, dan keselamatan terjamin. Berdasarkan hasil penelitian di SLB pembina tingkat nasional bagian C malang, orang tua bersedia menyekolakan anak sejak dini karena lokasi sekolah cukup strategis, dekat dengan rumah, lingkungan sekolah nyaman dan ramah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Istianah (2008) tentang pengaruh lokasi sekolah terhadap minat orang tua disimpulkan bahwa lokasi sekolah strategis, lingkungan sekolah nuyaman memengaruhi minat orang tua untuk menyekolahkan anak. Dengan demikian lokasi sekolah

dekat dengan rumah membantu orang tua mendorong anaknya untuk bersekolah sejak dini.

#### 4. *Kualitas pelayanan.*

Pendidikan adalah elemen utama dalam meningkatkan kualitas diri seseorang. oleh sebab itu, sekolah, orang tua, dan pemerintah harus bersinergi. Hal ini relevan dengan pemikiran Widyahadi, A. Seputra, (eds) (2000), pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara guru, pemerintah, orang tua dan masyarakat. kerjasama semua elemen pendidikan tersebut menghasilkan suatu sistem pendidikan yakni pendidikan segregasi. Haryani (2022), menjelaskan pendidikan segregasi merupakan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian di SLB pembina tingkat nasional bagian C Malang, sekolah SLB disiapkan untuk layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus pada umumnya dan anak tunanetra pada khususnya. Senada dengan itu Penelitian yang dilakukan Nuwa a. Ngadha, C; Longa, V.M; Una, Y.Wau, M.P. 2023 tentang layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus didapatkan hasil bahwa anak berkebutuhan khusus (tunanetra ) adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental dan sensori penglihatan. sehingga membutuhkan layanan khusus dalam proses pembelajaran. Dengan demikian adanya pelayanan khusus dalam pendidikan anak tunanetra menjadi urgensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 5. *Citra sekolah.*

Citra sekolah adalah kehadiran sebuah lembaga pendidikan yang memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Berkaitan dengan Hal itu, Dandi (2011) menjelaskan citra sekolah merupakan suatu penilaian seseorang terhadap suatu lembaga pendidikan ataupun organisasi sesuai dengan pengamatan maupun pengalaman. berdasarkan hasil penelitian di SLB pembina tingkat nasional bagian C malang, citra sekolah baik dan sangat berpengaruh terhadap minat orang tua. demikian pun hasil penelitian oleh Njina Samsuddin dan Kurniasari (2019). Mereka melakukan penelitian dampak citra sekolah terhadap minat orang tua, disimpulkan bahwa citra sekolah memiliki pengaruh yang nyata terhadap keputusan orang tua memilih sekolah. dengan demikian citra sekolah yang baik mendorong orang tua menentukan minatnya memilih sekolah yang tepat untuk anak.

#### 6. *Promosi sekolah.*

Promosi sekolah sebagai langkah penting dalam mengenal institusi pendidikan kepada masyarakat dan calon siswa potensial. Berkaitan dengan itu, Tyagita (2016:68) menjelaskan promosi sekolah merupakan bagian dari tools komunikasi pemasaran jasa pendidikan yang ditujukan agar layanan jasa pendidikan terpasarkan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian di SLB pembina tingkat nasional bagian C Malang,

sekolah biasa melakukan promosi sedini mungkin untuk mengikat minat orang tua. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Utami (2008). Hasil penelitian tentang manfaat promosi sekolah didapatkan hasil bahwa promosi sekolah sebagai dorongan jangka pendek untuk memengaruhi minat orang tua dalam memilih sekolah untuk anak. dengan demikian usaha sekolah memperkenalkan diri kepada publik dan target pasar dalam rangka memasarkan sekolah sebagai upaya untuk menarik minat siswa.

#### 7. *sarana dan prasarana.*

Secara umum sarana dan prasarana yang digunakan sekolah untuk fasilitas pembelajaran anak tunanetra sama dengan sekolah reguler. Berkaitan dengan hal tersebut, Desiningrum (2016) menjelaskan fasilitas penunjang pendidikan untuk anak tunanetra secara umum sama dengan anak normal, hanya memerlukan penyesuaian untuk informasi yang memungkinkan tidak dapat dilihat, harus disampaikan dengan media perabaan dan pendengaran. Fasilitas fisik yang berkaitan dengan gedung, seyogianya sedikit mungkin parit dan fariasi tinggi rendah lantai, di dinding hindari yang mempunyai sudut lancip dan keras. Perabot sekolah sedapat mungkin dengan sudut yang tumpul. Berdasarkan hasil penelitian di SLB pembina tingkat nasional bagian C Malang disimpulkan fasilitas pembelajaran untuk anak tunanetra antara lain: rigelet untuk huruf braile. 2 ) tongkat putih. 3) laser cane (tongkat laser). 4) sonik guide (penuntutn bersuara. 5) oktacon dan oktacon II. 6) komputer bicara. Hal ini relevan dengan penelitian permatasari Yani 2015. Hasil penelitian disimpulkan ada beberapa fasilitas belajar anak tunanetra secara spesifik, yaitu: 1) tongkat (cane) berfungsi sebagai alat untuk mendekeksi rintangan pada saat tunanetra berjalan. 2) Regelet adalah alat cetak/alas/landasan untuk menghasilkan tulisan braille. 3) Digital talking boks adalah alat yang dapat membacakan buku dalam bentuk suara. 4) komputer bicara yaitu komputer yang diinstal perangkat lunak pembaca layar, sehingga semua informasi atau tulisan yang ada dilayar dapat berbunyi. 5) CC Tv adalah alat yang berfungsi untuk memeperbesar tulisan atau objek di buku cetak. Dengan demikian persediaan fasilitas pembelajaran anak tunanetra memadai , akan sangat membantu melancarkan proses pembelajaran. disimpulkan pendidikan anak tunanetra akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan karakteristik jenis ketunaanya. Kesimpulannya bahwa jika fasilitas yang disediakan sudah sesuai , maka pembelajaran menjadi lebih kondusif, efektif, dan menyenangkan.

#### 8. *Harapan orang tua.*

Dalam era yang terus berkembang ini pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan anak. Berkaitan dengan hal itu, Marno dan Trio Supriyanto (2008) menjelaskan

sekolah memiliki tanggungjawab mendidik anak agar bisa memiliki kesadaran menjadi bermanfaat untuk orang disekitarnya. Kepedulian, empati, gerakan untuk berbagi, menjadi indikator pencapaian kesuksesan dalam menjalankan tugas mendidik. Berdasarkan hasil penelitian di SLB pembina tingkat nasional bagian C Malang, orang tua mengharapkan agar anaknya bahagia, menjadi saleh dan sukses tidak hanya perilakunya tapi juga ibadahnya, lingkungan, dan intelektualnya. Demikian pun hasil penelitian oleh Fani, Edutorik (2019) tentang harapan orang tua untuk pendidikan anak diperoleh hasil bahwa sekurang-kurangnya ada lima harapan orang tua untuk kualitas pendidikan anak yaitu: 1) sekolah siap dengan kurikulum dan program khusus. 2) SDM siap sabar berkomunikasi dengan ABK. 3) guru dan sekolah siap bekerjasama dengan orang tua. 4) semua warga sekolah siap menerima anak ABK. 5) harapan anak berkebutuhan khusus bisa menggunakan hak atas pendidikan. Dengan demikian melalui sekolah luar biasa anak tunanetra mendapatkan pendidikan yang layak dan mengapai cita-cita dan masa depan yang berkualitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak tunanetra di SLB Pembina tingkat nasional Bagian C Malang, berikut adalah beberapa hal penting sebagai suatu kesimpulan, yakni sebagai berikut; 1) sekolah yang mampu mendidik karakter lulusan yang lebih kuat menarik alasan orang tua dalam pendidikan anak-anak tunanetra; 2) orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan di sekolah menjadi bentuk upaya dalam partisipasi pendidikan anak tunanetra; 3) orang tua bukan hanya berpartisipasi dalam bentuk nominal tetapi juga dalam hal pemberian masukan dan ide atau mendukung dalam rangkah meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak tunanetra; 4) Keempat, orang tua berkontribusi aktif dalam pendidikan anak tunanetra di sekolah. dukungan partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor yang mendorong pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka berikut beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membantu memperbaiki dan menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, yakni:

#### 1) bagi sekolah

\* Sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan stakeholder dapat memberikan bantuan pada orang

tua dan memberikan mereka kepercayaan untuk turut serta dalam pembuatan keputusan terkait kebijakan sekolah, sehingga orang tua akan lebih membutuhkan sekolah dan dapat menggerakkan seluruh kemampuan mereka dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta kualitas pendidikan sekolah itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sekolah perlu memberikan sosialisasi kepada orangtua tentang pentingnya partisipasi dalam pendidikan anak tunanetra. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti rapat orang tua murid, pertemuan informal, atau melalui media massa. Sekolah perlu menyediakan wadah bagi orangtua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak tunanetra. Wadah bagi orangtua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak tunanetra dapat berupa komite sekolah, organisasi orang tua murid, atau kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah.

#### 2) bagi orang tua

Orang tua dapat menyediakan waktu dengan porsi yang lebih besar di tengah kesibukannya untuk hadir di sekolah dan ikut aktif di sekolah, seperti mengikuti pertemuan komite sekolah, mengikuti kegiatan program kemitraan di sekolah, antusias membuka cerita tentang perkembangan belajar anak di sekolah, mengingatkan pertemuan orang tua di paguyuban sekolah, baik yang tergabung dalam dewan sekolah atau pun tidak, dapat saling bertukar pengalaman dengan orang tua lainnya dan mencari solusi bersama atas persoalan yang dihadapi dalam pendidikan anak tunanetra.

#### 3) bagi dinas pendidikan

Sebagai pemangku kebijakan yang terbaik dengan pendidikan, dinas pendidikan diharapkan mampu mensosialisasikan program pembinaan pendidikan keluarga (PPK) secara langsung dan jelas kepada masyarakat, sehingga seluruh masyarakat terlibat dalam pendidikan anak tunanetra di sekolah serta meningkatkan positifnya dalam perkembangan anak dan pencapaian mereka. Usaha yang dilakukan oleh dinas pendidikan melalui pembinaan langsung melalui sekolah dan melalui dewan pendidikan. Dinas pendidikan juga perlu memberikan dukungan kepada sekolah untuk meningkatkan partisipasi orangtua dalam pendidikan anak tunanetra. Dukungan dari pemerintah dapat berupa penyediaan dana, tenaga ahli, atau fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi orangtua dalam pendidikan anak tunanetra.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul rasyit. 2015. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa . Jakarta: Bumi aksara
- Abubakar, Asnandar. 2017. DampakSertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasa

- Alyah Di Kota dan Sosial Keagamaa. 3 (2): 147-167
- Abdurracman. M. Sudjadi. 1994. Pendidikan Luar Biasa Umum. Dirjen Dikti: Jakarta
- Arifzal. 2017. Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjamin Mutu Pendidikan di Indonesia: Analisis Akreditasi Sekolah Luar Biasa di SLB Negeri Taman Sari. Jurnal Upii, . SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 2 (1), 12-21.
- Agus, R. (2019). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 KotaBogor. Jurnal Pendidikan Khusus, 8(1), 1-13
- Akhyadi, Adesadikin dan Mulyono, Dinno, Program Parenting dalam Meningkatkan Pendidikan Keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 )
- Aminah, Siti, AR. Murniati dan Usman Nasir. 2015. Implementasi Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTSN Kota Lhok seumawe. Jurnal Administrasi Pendidikan;3 (2):1-11
- Amini, Mukti.2015. Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK. Jurnal Ilmiah VisiPPTK Paut, 10 (1): 9-20
- Astuti, Puji. 2014. Mengenal Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menuju Layanan Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Antonius A. 2017. Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri: Fokus Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang; 14 (2)
- Aoer C. 2005. Masa Depan Pendidikan Nasional. Jakarta: Center For Poverty Studies
- Atmaja, Hanapi, Widada, Joko., dan Khaifid, muhamad. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Quality Management Sistem Manajemen Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1Selong Kabupaten Lombok Timur. Educational Management Journal, 5 (1) 23-30
- Aulia, W. Devika, 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Melalui Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. universitas Negeri Semarang: Tesis Pascasarjana
- Bafadhoh, 1.2017. Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 6 (11)
- Bakker, J. dan Danessen, E. 2007. The Concept Of Parent Involvement. Some Theoretical and Empirical Considerations. International Journal About Parents In Education. 1 (0) 188-189
- Balitbang. Pusat Kurikulum. 1996. Kurikulum Hasil Belajar. Jakarta: Depdiknas
- Basuni, Hasan. 2019. Program Parenting dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MI BAH Jutusibiyen Besuk Probolinggo dan SD Islam amana Besuki Situbondo). Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Benson, M; Bridge, D; dan Wilson, D. 2015. School Choice in London dan Paris A Comparison of Middle-Class Strategies. SOCIAL POLICY dan ADMINISTRATION ISSN 0144-5596 VOL. 49,no. 1,PP.24-43
- Boylon, Servatius, . 2009. Sepuluh Pilar Perkawinan Katolik Yang Sah. Yogyakarta: Amara Books, 2009.
- Bukhori, I.B.I.2013. Yuak, Jadi Orang Tua SHOLih. Bandung: Mizania
- Bulan, Denisamuel; Utaya, Sugeng; dan Towaf, Sitimalikah. 2016. Dampak Dukungan Orang Tua, Kompetensi Pedagogis Guru, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ssiswa. Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Malang Vol. 1
- Bulllll, A. Broking, K, dan Campbell, R. 2008. Successful Home-School Partnerships; Report To The Ministry of Education. New Zealand
- Burhanudin, Moch Arif, Sumaryanto, totok, dan Subagyo, F. 2018. Implementation of Integrated Quality Management in Improving the Quality of Education At Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum. Educational Mjournal, 7 (1): 1-10
- Bria, Yosef Benyamin, 2010. Pastoral Perkawinan Gereja Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusa Tama
- Charla, Charistiana Barnes. 2016. The Relationship Between Male Involvement in Early Childhood Education and Student Academic Achievement. Disertasi.
- Creswel, John W. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmayanti, S., & Suyanto, S. (2018). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Pendidikan Khusus, 7(2), 1-12.
- Dandi. 2011. Pengembangan Sistem Penilaian Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Bandung: Gramedia.
- Depdiknas. . 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. 2016. Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Dasar Dengan Keluarga dan Masyarakat. Jakarta: Kemendiknas
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009 . Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Doreen J. Matingli, Radmila Prislis, Thomas L. Mckenzie, James L. Rodrigues, dan Brenda

- Kyzer. 2002. Evaluating Evaluations The Case of Parent Involvement Programs. *Review of Educational Research*. 72 (4) 549-576
- Drost.J.I.G.M. 1998. Sekolah: Mengajar atau Mendidik. Yogyakarta: Kanisius
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eldeeb, A.N.Z.2012. The Impact of Parental Involvement on academic Achievement. Disertasi. Dubai: The British University
- Epstain, J.L. Sanders, M.G;Simon, B.S;Salimas K.C;Jasorn,N.R.dan Van Voorhis,F.L.2002. School, Family dan Community Partnership; Your Handebook for Acition. California: Corwin Press Inc
- Fadejerin, A.M.dan Muhsin.2017. Pengaruh Lokasi Sekolah, Promosi Sekolah, Persepsi dan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan Universitas Negeri Semarang: *Economic Education Analisis Journal*, 6 (2) 355-564
- Fani, edutorik. 2019. Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Universitas Ahmat Dahlan.
- Ferdian, A. (2018). Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Inklusi di SD Negeri 129 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2), 1-12.
- Feronika, Junita Lorensia; dan Sitohang, Hotmaulia. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Keluarga, Budaya Sekolah, dan kepemimpinan Guru (Studi Kualitatif Pengelolaan Konflik Antara Siswa di SD,St. Caroline. *Jurnal Manajemen Pasca Sarjana Universitas Kristen Indonesia*, 5 (2)
- Gurnars Singgih. 2007. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta: Gunung Mulaia
- Gurbujturk, O, dan Sad, S.N. 2013. Primary School Student Parent s Level of Involvement Into Ther Childrens, Education.*Educational Science: Theory and Practice*. 13 (2)
- Hadi, Nur;dan Saino. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Nurul Fikri Sukodono Siduardo. *Jurnal Pendidikan Tataniaga*, 3 (3):1-11
- Hadipurawaka. 2005. Kemandirian Tunanetra. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional
- Hardawiryana. R. 2008.PenterDokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Obor
- Haryono, D;Utanto, Y; dan Subkhan, E. 2017. Educational Technologist Competencies At School Advances in Social Science, Education dan Humanities Research, 1 (173)
- Hastuti Puji dan Rovika, Ana. 2019. Hubungan Status Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Pra Sekolah Umur 4-6 Tahun di TK Islam Mitahul Ulum, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmia Ilmu Kebindanan* 10 (2): 140-148
- Ihwan M.2016. Tafahus Faktor Penarik dan Pendorong yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Tempat Studi untuk Anaknya di Madrasah Ibtida'iyah Nurulhuda 2 Surodinawan Kota Mojokerto. *Journal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6 (2)
- Isbandi, Rukminto , 2007. Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Cet. 1, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Iskandar. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Referensi
- Ismail, F. 2018. Manajemen Berbasis Sekolah Solusi Peningkataamn Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqro* 2 (2): 767-784
- Istianah (2008). Pengaruh Lokasi Sekolah Terhadap Minat Siswa dalam Belajar. Jakarta: UIN.
- Jhonson, L dan Leni, R. 2010. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuamedika
- Kardoyo, dan Nukrin, Ahmat. 2016. Analisis Kepuasan Pelayanan Perguruan Tinggi (Kasus Pada Prodi Magister Pendidikan Ekonomi Unes). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No. 2: 164-175
- Kartini, Kartono. 1985. Peran Keluarga Memmandu Anak. Bandung: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. 2015. Petunjuk Teknis: Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat di PAUD. Jakarta
- Kemendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Kemendikbud,
- Kemendikbud. 2017. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud
- Kibaara, T.M dan Nindirangu, L. M.2014. Parental Involvement in Their Cildrens academic in Public Secondary school: A Case of kieni-west su Countri Nyeri Countri-Kenya *International Journal of Education and Research*, 2 (11)
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. 1995. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Arnoldus
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2011. Pedoman Pastoral Keluarga. Obor: Jakarta
- Kristiani, N.2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih SD Kasatrian Surakarta. *Jurnal Manajemen Maranata*. 16 (1)
- Kurliyatin, A; Bavadal I, dan Zulkarmain, W. 2017. Hubungan Citra Sekolah, Pelayanan Prima, Harapan orang Tua, dan Rasa Bangga Orang Tua dengan Keputusan Orang Tua Menentukan

- Sekolah untuk Anaknya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 129-138
- Kurniasari, A. (2018). Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Negeri 1 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1), 1-12.
- Kurniasari, Ois Dian Tri, Wahyudin, Agus, Subagio. 2017. Pengaruh Pola Asu, Lingkungan Masyarakat dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar SD Kecamatan Bandung. *Educational Management Journal*, 6 (2): 87-94
- Lickona, T. 2012. *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi aksara
- Lintong, Marsel. 2011. *Gagasan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Cahaya Pineleng
- Majelis Pendidikan Katolik. 2015. *Kurikulum Sekolah Dasar Katolik*. Jakarta: Majelis Pendidikan Katolik
- Marisa, Ab, Firman, dan Rusdinal. 2019. Pemikiran Kihajar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (6): 1514-1519
- Marlina. 2015. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, Padang: UNP Pers
- Masturin. 2015. Pendidikan Karakter Pada Materi Pai dalam Pembentukan Manusia Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dasar Islam AL Bidayah* 7 (1) 57
- Megawangi, Ratna. 2007. *Character Parenting Space*. Bandung: Publishing house
- Menon, A. 2003. Barriers to Parental Involvement in Earli Childhood Education Clasrooms in Mumbai Slums As Perceived By Parens Literaci Information and Computer Education *Jurnal (LICEj) Special Isuess* 2 (2) 1314-1318
- Moleong, L.2011. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya..
- Nasihudin 2016. Pola Pendidikan Karakter dengan Konsep Spiritualisasi Pendidikan (Studi Kasus di Madrasa Iptidayah Maarif Tempurejo Ngawi). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam pascasarjana Unipdu Jombang* 1 (2)
- Parmatasari, Yani 2015. Fasilitas Pendidikan Anak Tunanetra di Malang. *Jurnal dimensi arsitektur* vol.3 no. 2, 825-832.
- Paus Yohanes Paulus II, *Ensiklik "Familiaris Consortio"*, Roma, 22 November 1981
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 tahun 2017 tentang Pelibatan keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan
- Purwanto 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Purwanto 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Rijono. Nanang. 2003. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan, Kajian Fenomenologis Makna Partisipasi Bagi Masyarakat Etnid Kutai*. Malang: Unmer .
- Renaldi. 2000. *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosha, Wati, Linda, dan Dharma 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan memilih Sekolah Dasar Islam AL-Ajhar 32 Pandang. *Journal Apresiasi Ekonomi*, 139-147
- Rumbewas, Selvias, Beatus M Laka, Naftali Meobum (2018). PERAN ORANG TUA dalam Meningkatkan motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal Edumatsains* 2 0.2 (12).
- Sugiyono 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soemantri. 1995. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Dirjen Dikti: Jakarta
- Sastrosupono. 1984. *Pendidikan dan Kebudayaan Masyarakat Indonesia*. Bandung: Rosdyakarya
- Stainback W. 1999. *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil*, Yogyakarta: Kanisius
- Stubbs, Sue, . 2002. *pendidikan inklusif*. Penterj Didi Tarsidi Jurusan pendidikan Luar biasa: UPI Malang
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utam), hlm. 217.
- Tyagita B. P.2016. Strategi Pemasaran Sekolah Menengah Atas Swasta Berasrama di Kabupaten Semarang. *Journal Manajemen Pendidikan*, 3 (1), 67-79
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No, 8 Tahun 2016 Tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas
- Utari 2010. Tantangan Kemitraan Orang Tua Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal manajemen Pendidikan*. 93-107
- Waldi dan Irwan, 2018. *Students Character Training Through Game Online Ekstracurricular in SMA Pskd high School Jakarta*. *Jurnal of Moral and Civil Educational*.
- Wati indamurni, 2017. Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di TK Tagwa Surabaya. *Uurnal inspirasi Manajemen Pendidikan* 1-9
- Yuliasari, Humaria, vitria, nila, dan Jimansah, 2018. Keterlibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Raudlatul azhar. *Jurnal of early Childhood Care and Education*. 2: 28-40
- Yulianti, Haryono, dan Utanto, Yuli. 2018. The Management if Learning Inovation to Acehiere The Kualiti of Graduates in SMK Negeri kuningan. *Educational Management Unnes* 7 (1)
- Zainal, V. R, Samad, Herjanto, Dalmeri. 2016. *Islamic Quality Education Management*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Uama
- Zainudin. H.M. 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*.